



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN

Andi Asmadi^{1*}, Menap²

^{1,2}Program Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Qomarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

E-Mail: andibrora@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12341>

Submit: 28-06-2024; Revised: 13-07-2024; Accepted: 14-07-2024; Published: 30-12-2024

ABSTRAK: Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur asuhan keperawatan di RSUD Praya Lombok Tengah, dengan fokus pada ruang bedah, penyakit dalam, dan ruang anak. Studi ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional yang melibatkan 36 perawat sebagai responden. Variabel yang dianalisis meliputi pendidikan, gaji, penghargaan, interaksi kerja, dan rasa aman. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan ceklist. Kuesioner digunakan untuk mengukur demografi responden, gaji, penghargaan, interaksi dalam bekerja, dan rasa aman. Sedangkan kepatuhan diukur menggunakan ceklist. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi untuk pendapatan (Sig. = 0,487), interaksi kerja (Sig. = 0,721), penghargaan (Sig. = 0,516), dan rasa aman (Sig. = 0,571), yang semuanya lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa tidak adanya pengaruh signifikan. Kendati demikian, dapat disimpulkan pendekatan holistik tetap berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat.

Kata Kunci: kepatuhan perawat, standar asuhan keperawatan

ABSTRACT: This study aims to identify the factors influencing nurse compliance in implementing nursing care procedures at RSUD Praya Lombok Tengah, focusing on the surgical, internal medicine, and pediatric wards. This observational analytic study uses a cross-sectional design involving 36 nurses as respondents. The variables analyzed include education, salary, rewards, work interaction, and safety. The research instruments used include questionnaires, interviews, and checklists. The questionnaire was used to measure respondents' demographics, salary, rewards, work interaction, and safety, while compliance was measured using a checklist. Data analysis using chi-square and regression tests showed that none of the independent variables had a significant influence on nurse compliance. The logistic regression test results showed significance values for income (Sig. = 0,487), work interaction (Sig. = 0,721), rewards (Sig. = 0,516), and safety (Sig. = 0,571), all of which were greater than 0.05, indicating no significant influence. However, it can be concluded that a holistic approach still plays an important role in improving nurse compliance.

Keywords: nurse compliance, nursing care standards

How to Cite: Asmadi, A., & Menap, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 1569-1583. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12341>



Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur asuhan keperawatan merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pelayanan kesehatan dan

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



keselamatan pasien. Pendidikan, gaji, penghargaan, interaksi kerja, dan rasa aman adalah faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Pendidikan merupakan faktor mendasar dalam membentuk kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan. Tønnessen et al. (2020) menekankan pentingnya menetapkan standar minimum untuk asuhan keperawatan yang sesuai dengan praktik berbasis bukti dan memenuhi kebutuhan serta hak-hak hukum pasien.

Pendidikan keperawatan yang baik memastikan bahwa perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi standar ini. Getachew et al. (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan yang baik di kalangan mahasiswa keperawatan terkait dengan pengetahuan, persepsi tempat kerja yang aman, dan sesi pelatihan terbaru. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan berkelanjutan dan lingkungan kerja yang mendukung dalam mendorong kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Selain itu, gaji juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam mempengaruhi kepatuhan perawat. Stabilitas finansial diketahui mempengaruhi kepuasan kerja dan, akibatnya, kepatuhan terhadap protokol dan pedoman. Perawat yang merasa aman secara finansial cenderung lebih fokus dalam memberikan perawatan berkualitas tinggi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Penghargaan dan pengakuan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku perawat terhadap kepatuhan standar asuhan. Ketika perawat merasa dihargai dan dihormati atas kerja mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam praktik yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Day et al. (2021) menyebutkan bahwa kekurangan staf dan kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan dalam memberikan perawatan berkualitas. Sebaliknya, penelitian oleh Berdida & Grande (2024) menunjukkan bahwa iklim keselamatan dan kualitas perawatan terkait dengan kepatuhan perawat terhadap tindakan pencegahan standar, menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kepatuhan.

Interaksi dalam lingkungan kerja juga mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap standar asuhan. Hosney (2021) dan AL-Mugheed et al. (2022) menyoroti pentingnya komunikasi efektif, kolaborasi, dan dukungan antar anggota tim kesehatan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mematuhi protokol. Perawat yang merasa nyaman berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan mereka lebih cenderung mencari bimbingan dan mematuhi standar asuhan yang telah ditetapkan. Keamanan fisik dan psikologis sangat penting dalam memastikan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan. Oko et al. (2022) menekankan pentingnya kepatuhan terhadap kebersihan tangan dalam mengurangi infeksi yang didapat di rumah sakit, menunjukkan signifikansi lingkungan yang aman. Ketika perawat merasa aman di tempat kerja mereka, mereka lebih cenderung fokus pada perawatan pasien dan mengikuti protokol yang telah ditetapkan untuk mencegah kejadian buruk.

Berdasarkan laporan rekam medis tahun 2005 bulan Oktober dan November di Rumah Sakit Umum Daerah Praya (RSUD) Lombok Tengah menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien di ruang bedah, penyakit dalam, dan anak. Pada bulan Oktober 2005, jumlah pasien mencapai 221 orang, sedangkan pada November 2005 meningkat menjadi 329 orang. Laporan juga menunjukkan bahwa



status pasien di ruangan bedah paling banyak tidak dicatat dan prosedur asuhan keperawatan tidak dilaksanakan secara lengkap, dengan perencanaan sebesar 29,3% (22 pasien), implementasi 73,3% (55 pasien), dan evaluasi 70,6% (53 pasien). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat di RSUD Praya Lombok Tengah masih belum sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang diharapkan.

Standar asuhan keperawatan merupakan norma atau penegasan tentang mutu pekerjaan seorang perawat yang dianggap baik, tepat, dan benar, yang dirumuskan sebagai pedoman pemikiran asuhan keperawatan serta merupakan tolok ukur dalam penilaian penampilan kerja seorang perawat (Nursalam, 2009). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan adalah isu multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, gaji, penghargaan, interaksi kerja, dan rasa aman. Untuk meningkatkan kepatuhan, institusi kesehatan harus memprioritaskan pendidikan berkelanjutan, menyediakan lingkungan kerja yang mendukung, mendorong budaya penghargaan, mempromosikan komunikasi dan kolaborasi yang efektif, serta memastikan kesejahteraan fisik dan psikologis perawat. Dengan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif, organisasi kesehatan dapat mempromosikan budaya kepatuhan terhadap standar asuhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pasien dan kualitas perawatan.

Kepatuhan yang rendah dapat berdampak signifikan terhadap kualitas perawatan pasien, meningkatkan risiko infeksi, dan mengganggu keselamatan serta kesejahteraan pasien. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi kepatuhan perawat meliputi kurangnya pendidikan yang memadai, beban kerja yang tinggi, kurangnya penghargaan, interaksi kerja yang buruk, dan rasa aman yang tidak terjamin. Program pendidikan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, sehingga mereka lebih siap untuk mematuhi pedoman dan prosedur yang ada. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sementara pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa perawat tetap up-to-date dengan praktik terbaru. Getachew et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan terbaru dan lingkungan kerja yang mendukung secara signifikan meningkatkan kepatuhan di kalangan mahasiswa keperawatan.

Beban kerja juga merupakan faktor krusial. Shaheen et al. (2023) menyebutkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mengurangi kepatuhan perawat terhadap pedoman perawatan karena peningkatan stres dan kelelahan. Oleh karena itu, manajemen beban kerja yang efisien diperlukan untuk memastikan bahwa perawat dapat fokus pada kualitas perawatan tanpa tekanan yang berlebihan. Selain itu, lingkungan kerja yang aman dan mendukung juga penting. Berdida & Grande (2024) menunjukkan bahwa iklim keselamatan yang baik dalam lingkungan perawatan kesehatan terkait dengan kepatuhan perawat terhadap tindakan pencegahan standar. Interaksi kerja yang positif, komunikasi efektif, dan dukungan dari manajemen dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk kepatuhan. Secara keseluruhan, kombinasi pendidikan berkelanjutan, manajemen beban kerja,



dan lingkungan kerja yang positif merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prosedur asuhan keperawatan.

Banyak penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap prosedur asuhan keperawatan, namun masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait kombinasi analisis faktor-faktor tersebut secara komprehensif. Penelitian Tuyet & Thi (2022) menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk kepatuhan perawat, tetapi belum mempertimbangkan interaksi antara pendidikan, beban kerja, dan faktor psikologis secara bersamaan. Shaheen et al. (2023) dan Berdida & Grande (2024) menyoroti pengaruh beban kerja dan iklim keselamatan, tetapi kurang membahas bagaimana kombinasi faktor-faktor ini dengan pendidikan dan kesejahteraan emosional perawat dapat mempengaruhi kepatuhan. Selain itu, penelitian-penelitian ini juga belum mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan kepatuhan perawat secara luas.

Studi Yuen et al. (2023) menunjukkan potensi aplikasi *mobile* dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi perawatan pasien, namun belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi teknologi ini dalam konteks kepatuhan perawat terhadap prosedur asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan analisis faktor pendidikan, beban kerja, dan faktor psikologis, serta mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan kepatuhan perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur asuhan keperawatan. Faktor-faktor yang diteliti meliputi pendidikan, gaji, penghargaan, interaksi kerja, dan rasa aman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Pada penelitian ini, variabel independen yang diukur meliputi pendidikan, pengalaman, gaji, penghargaan, interaksi dalam bekerja, dan rasa aman. Variabel dependen yang diukur adalah kepatuhan dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan. Subyek penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang bedah, ruang penyakit dalam, dan ruang anak sebanyak 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan ceklist. Kuesioner digunakan untuk mengukur demografi responden, gaji, penghargaan, interaksi dalam bekerja, dan rasa aman. Sedangkan kepatuhan diukur menggunakan ceklist.

Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu (1) analisis univariat dilakukan pada data demografi responden, mencakup umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan gaji; (2) analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji chi-square; (3) analisis multivariat dilakukan dengan metode regresi logistik untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosiodemografi Responden

Deskripsi karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa adanya dominasi perawat perempuan sebesar 61,1% dan sesuai dengan tren umum dalam profesi keperawatan. Studi oleh Gara et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi gender dapat memengaruhi pendekatan perawat terhadap perawatan lansia, yang penting untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Faktor usia juga berperan, dengan sebagian besar responden berusia ≤ 27 tahun (55,6%). Mitchell et al. (2024) menemukan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan dan perilaku profesional kesehatan, berdampak pada kepatuhan terhadap standar perawatan. Adapun deskripsi karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Demografi Responden (N=36)

Karakteristik	Kategori	N (%)
Jenis Kelamin	Laki	14 (39%)
	Wanita	22 (61%)
Umur	≤ 27 Tahun	20 (56%)
	≥ 28 Tahun	16 (44%)
Pendidikan	SPK	15 (42%)
	D3 Keperawatan	21 (58%)

Mayoritas responden memiliki pendidikan D3 Keperawatan (58,3%), menunjukkan bahwa pendidikan lebih tinggi meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap pedoman perawatan. Tumala (2021) menegaskan pentingnya intervensi pendidikan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan standar di kalangan perawat. Pemahaman mendalam tentang pengaruh karakteristik demografi seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan terhadap kepatuhan perawat sangat penting. Dengan mengenali interaksi variabel ini, institusi kesehatan dapat merancang strategi efektif untuk mendukung perawat dalam mematuhi standar asuhan keperawatan, meningkatkan hasil pasien dan kualitas perawatan.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Deskripsi data hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat (N=36)

Karakteristik	Kepatuhan	
	Patuh	Tidak Patuh
Pendidikan	SPK	13 (52%)
	D3 Keperawatan	2 (18%)
		9 (82%)



Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 15 responden dengan pendidikan SPK, 86,7% (13 orang) menunjukkan kepatuhan tinggi, sementara hanya 13,3% (2 orang) tidak patuh. Sebaliknya, dari 21 responden dengan pendidikan D3 Keperawatan, hanya 57,1% (12 orang) yang patuh, sedangkan 42,9% (9 orang) tidak patuh. Secara keseluruhan, dari 36 responden, 69,4% (25 orang) menunjukkan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan.

Hasil uji statistik Fisher Exact Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Kendati demikian, perawat dengan pendidikan SPK cenderung lebih patuh dibandingkan dengan perawat yang memiliki pendidikan D3 Keperawatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap standar. Gustini et al. (2024a) mengindikasikan bahwa perawat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mematuhi standar etika dan praktik profesional. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dengan pendidikan SPK lebih patuh dibandingkan dengan D3 Keperawatan, mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti pengalaman kerja dan motivasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa program pendidikan dan pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu perawat. Pendidikan berkelanjutan dan pelatihan spesifik dapat meningkatkan kepatuhan. Institusi kesehatan harus mempertimbangkan pendekatan holistik, termasuk peningkatan lingkungan kerja dan dukungan manajerial. Temuan ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat.

Hubungan Pendapatan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Deskripsi hubungan pendapatan dengan tingkat kepatuhan perawat melaksanakan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Gaji dengan Kepatuhan Perawat

Karakteristik	Kepatuhan	
	Patuh	Tidak Patuh
Pendapatan	Baik	19 (73%)
	Kurang	7 (27%)
		6 (60%)
		4 (40%)

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan pendapatan baik, 73,1% (19 orang) patuh terhadap standar asuhan keperawatan, sementara 26,9% (7 orang) tidak patuh. Sebaliknya, dari 10 responden dengan pendapatan kurang, 60,0% (6 orang) patuh dan 40,0% (4 orang) tidak patuh. Secara keseluruhan, dari 36 responden, 69,4% (25 orang) menunjukkan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Sedangkan menurut hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan dan kepatuhan perawat.



Temuan ini konsisten dengan penelitian Imron et al. (2022), yang menemukan bahwa beban kerja tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan perawat terhadap praktik kebersihan tangan, mengindikasikan faktor-faktor lain lebih berperan dalam kepatuhan. Penelitian Nuryani et al. (2021) menyoroti bahwa pengetahuan, sikap, supervisi, dan motivasi mempromosikan kepatuhan terhadap protokol administrasi obat, menunjukkan kepatuhan adalah hasil interaksi multifaset berbagai faktor. Penelitian Djohan et al. (2023) tentang penghargaan intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa penghargaan mempengaruhi persepsi beban kerja dan kepuasan kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepatuhan. Meski pendapatan mungkin tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan, faktor-faktor seperti penghargaan dan kepuasan kerja tetap penting.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa institusi kesehatan harus mengadopsi pendekatan holistik untuk meningkatkan kepatuhan perawat, termasuk program penghargaan yang mencakup aspek finansial dan penghargaan intrinsik serta peningkatan lingkungan kerja. Implikasi ilmiah menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor kompleks yang mempengaruhi kepatuhan perawat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara motivasi, supervisi, penghargaan, dan beban kerja, intervensi yang lebih spesifik dan efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan.

Hubungan Interaksi Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Deskripsi hubungan interaksi kerja dengan tingkat kepatuhan perawat melaksanakan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Interaksi Kerja dengan Kepatuhan Perawat

Karakteristik	Kepatuhan		
	Patuh	Tidak Patuh	
Interaksi Kerja	Baik	20(71%)	8 (29%)
	Kurang	5 (63%)	3 (36%)

Berdasarkan data di Tabel 4 diketahui bahwa dari 28 responden dengan interaksi kerja yang baik, 71,4% (20 orang) menunjukkan kepatuhan tinggi, sementara 28,6% (8 orang) tidak patuh. Sebaliknya, dari 8 responden dengan interaksi kerja yang kurang, 62,5% (5 orang) patuh, sedangkan 37,5% (3 orang) tidak patuh. Secara keseluruhan, dari 36 responden, 69,4% (25 orang) menunjukkan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Sedangkan, hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,629 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara interaksi kerja dan kepatuhan perawat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Risnawati & Amir (2022) yang menekankan pentingnya komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kepatuhan perawat. Studi Kustian et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam menerapkan kebersihan tangan cenderung lebih tinggi dengan interaksi kerja



yang baik. Fauzia et al. (2023) menemukan bahwa ketersediaan alat pelindung diri (APD) berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaannya, menunjukkan bahwa dukungan lingkungan kerja penting untuk kepatuhan.

Sulawa et al. (2021) menemukan bahwa beban kerja memiliki hubungan negatif dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur pencegahan jatuh. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menghambat kepatuhan terhadap SOP. Selanjutnya, Mosaei et al. (2020) menekankan pentingnya standar perawatan berbasis ilmiah dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Evaluasi aktivitas perawat dalam memberikan perawatan menjadi ukuran kualitas yang penting dalam sistem kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan sangat penting untuk menghasilkan hasil perawatan pasien yang konsisten dan berkualitas tinggi. Selain itu, Abdullah (2021) mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar pelayanan keperawatan. Studi ini menyoroti peran penting kepemimpinan dalam membentuk budaya kepatuhan. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi dan membimbing perawat untuk mematuhi praktik terbaik dalam perawatan pasien, sehingga meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan.

Temuan ini memiliki implikasi praktis dan ilmiah penting. Secara praktis, meskipun tidak ada hubungan signifikan antara interaksi kerja dan kepatuhan berdasarkan hasil uji statistik, komunikasi efektif, dukungan rekan kerja, dan lingkungan kerja yang kondusif tetap penting untuk meningkatkan kepatuhan perawat. Institusi kesehatan harus mendorong kualitas interaksi kerja melalui pelatihan komunikasi, peningkatan kolaborasi tim, dan penyediaan APD yang memadai. Secara ilmiah, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan perawat, seperti beban kerja, tingkat stres, dan motivasi intrinsik. Penelitian dengan ukuran sampel lebih besar mungkin diperlukan untuk mendeteksi hubungan yang lebih jelas antara interaksi kerja dan kepatuhan perawat. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek interaksi kerja dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Hubungan Rasa Aman Kerja dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Deskripsi hubungan rasa aman kerja dengan kepatuhan perawat melaksanakan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Rasa Aman dengan Kepatuhan Perawat

Karakteristik	Kepatuhan	
	Patuh	Tidak Patuh
Rasa Aman Aman	17 (65%)	9 (35%)
Kurang Aman	8 (80%)	2 (20%)

Berdasarkan data di Tabel 5 diketahui bahwa dari 26 responden yang merasa aman, 65,4% (17 orang) menunjukkan kepatuhan tinggi, sementara 34,6% (9 orang) tidak



patuh. Dari 10 responden yang merasa kurang aman, 80,0% (8 orang) patuh dan 20,0% (2 orang) tidak patuh. Secara keseluruhan, dari 36 responden, 69,4% (25 orang) patuh terhadap standar asuhan keperawatan. Sedangkan, hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,394 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara rasa aman kerja dan kepatuhan perawat.

Penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Doloksaribu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sikap perawat berkorelasi dengan perilaku mencuci tangan, menggarisbawahi pentingnya sikap dalam memengaruhi kepatuhan. Dewi et al. (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan atasan meningkatkan komitmen perawat selama pandemi COVID-19, mendukung pentingnya faktor psikologis dan dukungan sosial dalam kepatuhan perawat. Pasaribu (2020) menegaskan bahwa kualitas dokumentasi memengaruhi lingkungan kerja perawat dan kualitas pelayanan kesehatan. Meskipun rasa aman kerja tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan dalam studi ini, kualitas dokumentasi dan lingkungan kerja tetap penting untuk kinerja perawat secara keseluruhan.

Interaksi kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sangat memengaruhi kualitas layanan kesehatan dan hasil pasien. Menurut Xiong et al. (2024), persepsi perawat tentang keamanan kerja di Cina Tengah dan Barat menyoroti pentingnya lingkungan kerja yang aman untuk memastikan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Komunikasi efektif dan supervisi yang mendukung adalah kunci dalam menciptakan rasa aman bagi perawat. Penelitian Putra et al. (2021) dan Kumar & Jeet (2023) menunjukkan bahwa kepuasan kerja, yang dipengaruhi oleh faktor seperti gaji, tunjangan, kondisi kerja, dan hubungan interpersonal, berdampak signifikan pada kepatuhan perawat terhadap standar asuhan. Kepuasan kerja yang tinggi meningkatkan komitmen perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan benar, menunjukkan hubungan erat antara kepuasan kerja, keamanan kerja, dan kepatuhan terhadap protokol asuhan.

Studi Oweidat et al. (2023) membandingkan persepsi keamanan kerja antara perawat di rumah sakit pemerintah dan swasta di Yordania, menemukan bahwa sistem kontrak permanen meningkatkan persepsi keamanan kerja. Penelitian Zamel et al. (2020) menekankan pentingnya lingkungan kerja yang mendukung dan stabil untuk meningkatkan niat perawat tetap dalam posisi mereka dan mematuhi standar asuhan. Faktor seperti kepemimpinan keperawatan, gaji, dan tunjangan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan memastikan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara praktis, meskipun rasa aman kerja tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan, institusi kesehatan harus tetap menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung untuk memastikan perawat dapat bekerja dengan optimal. Secara ilmiah, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel lebih besar atau metodologi berbeda untuk memahami hubungan antara rasa aman kerja dan kepatuhan perawat. Pendekatan multifaset, termasuk dukungan atasan, komunikasi efektif, dan kualitas dokumentasi, penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan perawat terhadap



standar asuhan keperawatan. Dengan pendekatan komprehensif dan berbasis bukti, institusi kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil kesehatan pasien.

Analisis Faktor-Faktor Tingkat Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan

Deskripsi hasil analisis faktor-faktor tingkat kepatuhan perawat melaksanakan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor Diterminan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan (N=36)

Subvariabel	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pendapatan	0,581	0,835	0,484	1	0,487	1,788
Interaksi Kerja	0,327	0,918	0,127	1	0,721	1,387
Penghargaan	-0,621	0,956	0,421	1	0,516	0,537
Keamanan	-0,527	0,93	0,321	1	0,571	0,59
Constant	-0,552	2,599	0,045	1	0,832	0,576

Berdasarkan hasil analisis data di Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, interaksi kerja, penghargaan, dan rasa aman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan. Nilai signifikansi untuk pendapatan (Sig. = 0,487), interaksi kerja (Sig. = 0,721), penghargaan (Sig. = 0,516), dan rasa aman (Sig. = 0,571) semuanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan kurangnya bukti bahwa variabel-variabel ini mempengaruhi kepatuhan perawat. Oleh karena itu, faktor lain mungkin lebih dominan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel potensial lainnya.

Temuan ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya, tetapi bertentangan dengan studi lainnya. Misalnya, Doloksaribu et al. (2021) menemukan bahwa sikap perawat berperan lebih besar dalam kepatuhan terhadap prosedur kebersihan. Sebaliknya, Dewi et al. (2021) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dan dukungan atasan dalam meningkatkan komitmen perawat. Selain itu, Pasaribu (2020) menyoroti pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan dan lingkungan kerja, mendukung gagasan bahwa faktor-faktor lingkungan dan manajerial dapat mempengaruhi kepatuhan. Lebih lanjut, Imron et al. (2022) dan Nuryani et al. (2021) menekankan bahwa kepatuhan perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban kerja, pengetahuan, dan motivasi. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kepatuhan perawat perlu difokuskan pada aspek psikologis, motivasi intrinsik, dan dukungan sosial. Program pelatihan dan pengembangan harus mencakup peningkatan aspek psikologis dan sosial, bukan hanya faktor material.

Hubungan interaksi kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi dan lingkungan kerja. Studi oleh Kim & Lee (2021) dan Berdida & Grande (2024) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dan budaya



organisasi yang kuat memainkan peran penting dalam kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan. Faktor-faktor ini, termasuk lingkungan keselamatan dan praktik pengendalian infeksi, sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar yang ditetapkan.

Penelitian oleh Du et al. (2024) dan Mutaru et al. (2022) menyoroti bahwa kepatuhan perawat terhadap protokol standar sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pelayan, kelelahan emosional, dan pengetahuan tentang pedoman pencegahan infeksi. Studi-studi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, lingkungan, dan organisasi memainkan peran penting dalam kepatuhan perawat, dengan interaksi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan dan meningkatkan pengetahuan, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Penelitian oleh Gustini et al. (2024b) dan Wiratikusuma & Rahayu (2024) menunjukkan bahwa pendidikan, supervisi, dan penghargaan memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan perawat terhadap standar asuhan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan keterampilan klinis yang lebih baik dan kemampuan pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja kerja dan kepatuhan terhadap protokol perawatan. Supervisi yang efektif dan pengakuan melalui penghargaan juga penting dalam memotivasi perawat untuk mematuhi prosedur operasi standar dan persyaratan dokumentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05; (2) tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan dan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05; (3) tidak ada hubungan signifikan antara interaksi kerja dan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,629 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa; (4) tidak ada hubungan signifikan antara rasa aman kerja dan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,394 yang lebih besar dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan peneliti selanjutnya untuk (1) mengeksplorasi pengaruh teknologi digital, seperti aplikasi mobile, dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan. Penelitian ini dapat menguji efektivitas aplikasi dalam menyediakan panduan prosedur, pengingat waktu, dan pelaporan kepatuhan secara real-time, serta dampaknya terhadap kualitas layanan kesehatan. (2) mengkaji interaksi antara faktor-faktor psikologis, seperti dukungan sosial dan kepemimpinan, dengan pendidikan berkelanjutan. Studi ini akan membantu memahami bagaimana kombinasi ini mempengaruhi motivasi dan kepatuhan perawat, serta merancang intervensi holistik yang dapat meningkatkan kepatuhan secara signifikan dalam jangka panjang.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, seperti (1) para pasien dan staf medis di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Lombok Tengah atas partisipasi dan dukungannya; (2) tim peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan data serta analisis yang telah bekerja keras untuk menyukseskan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2021). Analysis of the Transformational Leadership of the Head of the Inpatient Room and Its Relationship With Nurse Compliance in Implementing Nursing Care Standards at Labuang Baji Regional Hospital Makassar. *Journal Wetenskap Health*, 2(3), 89–104. <https://doi.org/10.48173/jwh.v2i3.200>
- AL-Mugheed, K., Bayraktar, N., Nashwan, A. J., Al-Bsheish, M., AlSyouf, A., & Jarrar, M. (2022). Compliance of non-pharmacological preventive practice of venous thromboembolism among Jordanian nurses. *Medicine*, 101(44), e31189. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000031189>
- Berdida, D. J. E., & Grande, R. A. N. (2024). Nurses' safety climate, quality of care, and standard precautions adherence and compliance: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Scholarship*, 56(3), 442–454. <https://doi.org/10.1111/jnu.12960>
- Day, S. W., Sullivan, C. E., Morrissey, L., Abramovitz, L., Segovia, L., Punjwani, R., & Challinor, J. (2021). Development and Content Validation of an Instrument to Measure Baseline Standards for Pediatric Oncology Nursing in Low- and Middle-Income Countries. *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 38(4), 213–224. <https://doi.org/10.1177/1043454220919700>
- Dewi, A., Hariyati, R. T. S., Kuntarti, K., Handiyani, H., & Dewi, L. (2021). Kecerdasan Emosional dan Dukungan Atasan sebagai Determinan Komitmen Perawat di Era Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 478–490. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2698>
- Djohan, M., Abdul Madjid, & Haslinah Ahmad. (2023). Pengaruh Imbalan Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Sinar Kasih Toraja Kabupaten Tana Toraja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1898–1906. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.4090>
- Doloksaribu, E. K., Lintin, N., Dewi, R. M. S., Pakpahan, M., & Purimahua, D. I. (2021). Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 435. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i2.11839>
- Du, X., Song, Y., Wang, H., Chen, W., Wang, L., Feng, X., Zhang, X., & Song, C. (2024). Research on the Relationship Between Nurses' Compliance With Standard Precautions, Servant Leadership and Emotional Exhaustion: A Cross-sectional Survey. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.16020>



- Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., & BN, I. R. (2023). Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Sulawesi Selatan. *An Idea Nursing Journal*, 2(01), 54–60. <https://doi.org/10.53690/inj.v2i01.149>
- Gara, E., Shuleta-Qehaja, S., & Gara, E. (2024). Nurses' attitudes to care of the elderly. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(8), 2024134. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024134>
- Getachew, D., Baye, Z., Gizaw, N., & Worku, A. (2022). *Compliance with standard precautions and associated factors among undergraduate nursing students at governmental universities of Amhara region, Northwest Ethiopia, 2021*.
- Gustini, G., Situmeang, L., Syaharuddin, S., Prasetyowati, P., & Suprpto, S. (2024a). Education has a significant effect on the performance of implementing nurses in hospitals. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1184>
- Gustini, G., Situmeang, L., Syaharuddin, S., Prasetyowati, P., & Suprpto, S. (2024b). Education Has a Significant Effect on the Performance of Implementing Nurses in Hospitals. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1184>
- Hosney, Z. (2021). Nurses' Knowledge, Practice And Compliance About Aseptic Technique For Patient Undergoing Hemodialysis. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 0(0), 0–0. <https://doi.org/10.21608/asnj.2021.80893.1197>
- Imron, M. K., Maulidia, Ns. R., & Dafir F, Ns. A. (2022). Hubungan Motivasi dan Beban Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Cuci Tangan. *Jurnal Sosial Sains*, 2(7), 787–797. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.445>
- Kim, S. J., & Lee, E. J. (2021). Factors Influencing Emergency Department Nurses' Compliance With Standard Precautions Using Multilevel Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 6149. <https://doi.org/10.3390/ijerph18116149>
- Kumar, M., & Jeet, C. K. (2023). Exploring Nurses' Job Satisfaction in India: A Discussion Paper. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 8(3), 348–354. <https://doi.org/10.52403/ijshr.20230348>
- Kustian, D. A., Nurbaeti, & Baharuddin, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Perawat dengan Penetapan Five Moment Cuci Tangan Di RSUD Kabupaten Buton Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 394–403. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.258>
- Mitchell, T. L., Duvall, N. M., & Martin, C. W. (2024). Sequential Compression Device Compliance for Venous Thromboembolism in High-Risk Trauma: A Quality Improvement Study. *Journal of Trauma Nursing*, 31(1), 34–39. <https://doi.org/10.1097/JTN.0000000000000768>
- Mosaei, M., Dehkordi, A. H., Driees, F., & Salehitali, S. (2020). Audit of the Nursing Care Standards Before Coronary Angiography in Patients Visiting Angiography. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 9(3). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.100241>
- Mutaru, A.-M., Balegha, A. N., Kunsu, R., & Collins, G. (2022). Knowledge and Determinants of Infection Prevention and Control Compliance Among Nurses



- in Yendi Municipality, Ghana. *Plos One*, 17(7), e0270508. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270508>
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*. Penerbit Salemba Medika.
- Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.572>
- Oko, C., Yusuf, A., & Taib, F. (2022). Hand Hygiene Compliance during COVID-19 Pandemic among Neonatal Nurses in a Federal University Teaching Hospital in Nigeria. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 18(4).
- Oweidat, I., Abushosha, G. M., Al-Harazneh, R., Alsaeed, H. A., & Nashwan, A. J. (2023). *A Comparative Correlational Study of Jordanian Nurses' Perceptions of Job Security and Performance: Governmental Versus Private Hospitals*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2519505/v1>
- Pasaribu, P. M. J. (2020). *Pentingnya Dokumentasi Keperawatan Serta Manfaatnya Terhadap Lingkungan Kerja*.
- Putra, K. R., Andayani, T., & Ningrum, E. H. (2021). Job Satisfaction and Caring Behavior Among Nurses in a Military Hospital: A Cross-Sectional Study. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr.2021.2212. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2212>
- Risnawati, R., & Amir, H. (2022). Analisis Penerapan Perilaku Penjabaran Kode Etik Keperawatan pada Perawat di Rumah Sakit Pendidikan Makassar. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.57-68>
- Shaheen, D. Y., Diba, F., Khan, J., Habib, M. F., Raisani, S. A., Bashir, N., Bashir, R., Zulfiqar, S., Kakakhel, I., & Javed, A. (2023). Assessment of Knowledge, Attitude and Practices Related to Occupational Hazards among Nurses of Tertiary care Hospitals of Rawalpindi. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 37–41. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i05.755>
- Sulawa, I. K., Wirawan, M. A., & Putri, W. C. W. S. (2021). Level of Knowledge and Workload Are Associated With Nurse's Adherence in Implementing Fall Prevention Procedures at Tabanan District Hospital, Bal. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1), 72–76. <https://doi.org/10.15562/phpma.v9i1.333>
- Tønnessen, S., Scott, A., & Nortvedt, P. (2020). Safe and competent nursing care: An argument for a minimum standard? *Nursing Ethics*, 27(6), 1396–1407. <https://doi.org/10.1177/0969733020919137>
- Tran Thi Tuyet, L., & Vo Thi, X. (2022). Assessment of compliance with standard precautions and associated factors among nursing students. *Journal of Medicine and Pharmacy*, 119–127. <https://doi.org/10.34071/jmp.2022.6.16>
- Tumala, R. B. (2021). Predictors of nursing interns' standard precautions compliance during internship training in four teaching hospitals in Saudi Arabia. *International Journal of Nursing Practice*, 27(3). <https://doi.org/10.1111/ijn.12897>
- Wiratikusuma, Y., & Rahayu, P. (2024). The Relationship of Nurse Characteristics to Understanding Completeness of Documentation in Clients With Endocrine



- Disorders at Rs “X” 20223. *Jurnal Mutiara Ners*, 7(1), 12–21.
<https://doi.org/10.51544/jmn.v7i1.4475>
- Xiong, W., Liao, C., Zhang, C., Liang, Y., Xiong, W., & Zhu, A. (2024). Perception and Needs: A Qualitative Study on Sense of Job Security Among Nurses in Central and Western China. *BMJ Open*, 14(4), e081169.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-081169>
- Yuen, E. Y. N., Street, M., Abdelrazek, M., Blencowe, P., Etienne, G., Liskaser, R., Choudhary, N., & Considine, J. (2023). Evaluating the efficacy of a digital App to enhance patient-centred nursing handover: A simulation study. *Journal of Clinical Nursing*, 32(19–20), 7626–7637.
<https://doi.org/10.1111/jocn.16782>
- Zamel, L. G. Al, Abdullah, K. L., & Piaw, C. Y. (2020). Factors Influencing Nurses’ Intention to Leave and Intention to Stay: An Integrative Review. *Home Health Care Management & Practice*, 32(4), 218–228.
<https://doi.org/10.1177/1084822320931363>